



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan dan saran

Penelitian ini menguji profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Equity*, *leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Equity*, ukuran perusahaan yang diproksikan dengan total aset, pertumbuhan perusahaan yang diproksikan dengan pertumbuhan aset dan struktur kepemilikan yang diproksikan dengan kepemilikan manajerial terhadap kebijakan dividen baik secara parsial maupun simultan. Simpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Profitabilitas diproksikan *Return on equity (ROE)* berpengaruh terhadap kebijakan dividen yang diproksikan dengan *Dividend Payout Ratio (DPR)*. Berdasarkan hasil penelitian, maka disimpulkan bahwa H_{a1} diterima. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai t_{ROE} sebesar 5,405 dengan tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Silaban dan Purnawati (2016), Lestari dan Sulistyawati (2017) dan Yudiana dan Yadyana (2016) yang menyatakan bahwa *return on equity* berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.
2. *Leverage* diproksikan *Debt to Equity (DER)* tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen yang diproksikan dengan *Dividend Payout Ratio (DPR)*. Berdasarkan hasil penelitian, maka disimpulkan bahwa H_{a2} ditolak. Hal ini

dapat dibuktikan dengan nilai t_{DER} sebesar 0,374 dengan tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,711. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Budiman dan Harnovinsah (2016) dan Rice dan Sulia (2014) yang menyatakan bahwa *debt to equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

3. Ukuran perusahaan yang diproksikan dengan total aset berpengaruh terhadap kebijakan dividen yang diproksikan dengan *Dividend Payout Ratio (DPR)*. Berdasarkan hasil penelitian, maka disimpulkan bahwa H_{a3} diterima. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai t_{size} sebesar 2,714 dengan tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,010. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Devi dan Erawati (2014), Yani dan Dana (2017) dan Agustina (2016) yang menyatakan bahwa *size* berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.
4. Pertumbuhan perusahaan yang diproksikan dengan pertumbuhan aset tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen yang diproksikan dengan *Dividend Payout Ratio (DPR)*. Berdasarkan hasil penelitian, maka disimpulkan bahwa H_{a4} ditolak. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai t_{growth} sebesar -1,999 dengan tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,054. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari dan Sulistyawati (2017), Chariri (2013) dan Sampurno (2013) yang menyatakan bahwa *growth* tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

5. Struktur kepemilikan yang diproksikan dengan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen yang diproksikan dengan *Dividend Payout Ratio (DPR)*. Berdasarkan hasil penelitian, maka disimpulkan bahwa H_0 ditolak. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai t kepemilikan manajerial sebesar $-0,117$ dengan tingkat signifikansi lebih besar dari $0,05$ yaitu sebesar $0,907$. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yudiana dan Yadnyana (2016), dan Devi dan Erawati (2014) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.
6. Profitabilitas (*ROE*), *leverage (DER)*, ukuran perusahaan (*size*), pertumbuhan perusahaan (*growth*) dan kepemilikan manajerial (*KM*) secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap kebijakan dividen (*DPR*). Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai uji F sebesar sebesar $24,925$ dengan tingkat signifikansi di bawah $0,05$ yaitu sebesar $0,000$.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, implikasi penelitian, yaitu dalam mempertahankan keberlangsungan, perusahaan manufaktur perlu bersikap bijaksana dalam menyeter dan menggunakan modal/ ekuitas yang dimiliki. Saat perusahaan dapat secara efisien mengolah ekuitas yang dimiliki untuk kegiatan operasional, maka perusahaan akan memiliki potensi yang besar dalam memperoleh laba yang tinggi. Saat laba tinggi, sebaiknya perusahaan membagikan dividen, sehingga menarik investor untuk menanamkan modal. Hal ini juga akan berpengaruh positif terhadap harga saham menjadi naik karena tingginya minat para investor. Selain itu, saat perusahaan memiliki jumlah aset yang banyak, aset

tersebut dapat digunakan untuk meningkatkan produktivitas perusahaan, sehingga perusahaan memiliki potensi yang tinggi untuk memperoleh laba yang tinggi. Dengan laba yang tinggi, perusahaan memiliki dana yang cukup untuk membagikan dividen kepada para pemegang saham.

5.2 Keterbatasan

Keterbatasan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Periode yang digunakan pada penelitian ini hanya 4 tahun, yaitu 2013 sampai 2016 sehingga hasil penelitian tidak dapat digeneralisasi.
2. Objek penelitian adalah hanya perusahaan sektor manufaktur, sehingga tidak dapat mencerminkan semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Terdapat variabel lain yang memiliki pengaruh terhadap kebijakan dividen (*DPR*) yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hal ini dapat diketahui dari Nilai dari *adjusted R square* adalah 0,754 atau 75,4% , sedangkan sisanya sebesar 24,6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diuji dalam penelitian ini.

5.3 Saran

Berdasarkan simpulan dan keterbatasan yang ada, sehingga saran yang dapat ditujukan kepada peneliti selanjutnya yang terkait dengan kebijakan dividen, yaitu:

1. Melakukan perpanjangan periode penelitian, sehingga periode penelitian akan lebih panjang dan akan lebih dapat digeneralisasi, seperti melakukan penelitian selama 6 tahun berturut-turut.
2. Melakukan perluasan objek penelitian, seperti menambahkan objek perusahaan yang berasal dari sektor industri yang berbeda, sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasi, seperti menambahkan sektor industri pertanian dan jasa.
3. Melakukan penambahan variabel-variabel lain yang dapat memiliki pengaruh terhadap kebijakan, seperti likuiditas (*current ratio*), total aset *turnover* dan kepemilikan institusional.

UMMN